



KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMILIH BENDA ALAMI SEBAGAI GRADASI BUNYI UNTUK KEGIATAN MUSIK KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

I Made Seken, Usep Kustiawan, Sumanto dan Retno Tri Wulandari
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang 65145
Email : E-Mail.madeseken@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe the shape of the selected object, as a form, characteristics and forms of sound. sd land in districts 2 Lowokwaru Klojen Malang. Data processing descriptive study using quantitative and qualitative. Results of the study (1) by strengthening research that sunber the sound of glass bottles of 550 ml once filled with water can produce a sound that is loud, serves to tone melodic. (2) The sound source from a plastic bottle of 330 ml gren tea once filled fresh water, sugar yield sound that serves to tone percussion (3) based on the average ability of each of each participant can be concluded with an indicator, precision, accuracy, and thoroughness effect on the final result of the ability to produce bunyi.siswa to obtain precision, accuracy, and precision will be able to result in the melodic sounds of the students who received a total of accuracy, precision, with low accuracy. (4) Conclusion No. 3 can be successful if it is supported by media sound source in accordance with the criteria kesimpulan1.

Keywords : forms and sound source, music education, Primary low grade

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk benda yang dipilih, sebagai bentuk, karakteristik dan bentuk bunyi. di sd negeri 2 lowokwaru kecamatan Klojen Malang. Pengolahan data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian (1) berdasarkan penguatan dalam penelitian bahwa sumber bunyi dari botol kaca 550 ml setelah diisi air dapat menghasilkan bunyi yang nyaring, berfungsi untuk nada melodis.(2) sumber bunyi dari botol plastik 330 ml gren tea setelah diisi air tawar, gula menghasilkan bunyi yang berfungsi untuk nada perkusi (3)berdasarkan rata rata kemampuan tiap tiap peserta dapat diperoleh kesimpulan dengan indikator, ketepatan, kecermatan dan ketelitian berpengaruh pada hasil akhir dari kemampuan menghasilkan bunyi.siswa dengan peroleh ketepatan, kecermatan, dan ketelitian tinggi akan lebih dapat mengahasilkan bunyi yang melodis dari pada siswa yang memperoleh total ketepatan, kecermatan, dengan ketelitian rendah.(4)kesimpulan no 3 dapat berhasil jika ditunjang dengan media sumber bunyi yang sesuai dengan kriteria kesimpulan1.

Kata kunci : Bentuk dan sumber bunyi, pembelajaran musik, SD kelas rendah

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan anak kecil senang sekali melakukan permainan dengan memanfaatkan benda yang mereka ambil dan langsung dipakai untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti menyanyi bermain bersama sesamanya,malalui memadukan beberapa

benda sejenis dapat mengeluarkan suara sesuai kesepakatan secara kelompok. Permainan yang dilakukan dengan menggunakan benda alam sekitar yang belum mereka sadari dan hanya sebagai alat untuk kesenangan dalam mencapai tujuan. Permainan mengeluarkan bunyi secara tidak disadari dan dipakai sebagai sarana bermain dan belum dicermati bentuk bunyi yang mereka lakukan dengan perpaduan dua atau lebih dari benda alami yang dipakainya, setelah selesai kegiatan mereka langsung membuang atau lempar kembali ke alam tempat benda tersebut diambilnya. Bila kita perhatikan setiap permukaan benda bila dipukul dapat mengeluarkan bunyi yang berbeda satu dengan lainnya sesuai dengan bentuk dan kepadatan volume benda alam tersebut. Guru yang mengajarkan musik terlalu berlebihan sesuai kompetensi dasar psikomotor karena pada pembelajaran yang diperlukan adalah sesuatu antara sarana sumber bunyi dengan gerak tubuh dalam sebuah lagu untuk memperjelas unsur musik yang disampaikan seperti dikatakan oleh beberapa ahli musik: Pengajaran musik diberikan melalui pengalaman musik, yang menimbulkan bermacam-macam bunyi. Oleh sebab itu seyogianya pengajaran musik ini dilaksanakan di dalam kelas/ruang khusus dan agak terpisah, sehingga tidak mengganggu kelas-kelas lain yang belajar pada waktu yang sama.

Pengajaran musik ini didasarkan atas tahap tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah mengikuti tahapan tingkat urutan kemampuan bermusik anak dan tingkat urutan materi pengajaran musik yang logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung kepada pandangannya tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar musik, sifat dan hakikat pengajaran dan pembelajaran musik yang dikatakan oleh beberapa ahli seperti ; Dalcroze (1865-1950) mengemukakan bahwa pelajaran teori musik haruslah diberikan melalui bunyi musik itu sendiri, sehingga anak-anak mendengar alunan bunyi tersebut, menghayati apa yang dinamakan tangga nada, interval dan akornya. Frigyes Sandor (1975) mengemukakan pula gagasan kodaly yang mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf serta dapat pula memberikan latihan kepada tenggorokan dan kerongkongan. Leonhard dan House (1972) mengatakan bahwa metode-metode pengajaran musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi. Pengajaran mengenai teknik, notasi, sejarah, atau teori diluar hubungan dengan musik dan ekspresi tidak dapat dibenarkan. Greenberg (1979) Sumber bunyi yang akan dikenalkan pada anak merupakan bunyi yang ditemukan anak sendiri sesuai bentuk jenis benda alami yang diambil dicari bentuk bunyinya dikumpulkan dan dipadukan menjadi satu kesatuan bentuk bunyi dalam lagu sesuai dengan ciri dan karakteristik musik anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan musik anak selalu dituntun dan dipaksakan untuk menghapuskan sumber bunyi yang dibawakan atau ditugaskan guru dalam memainkan alat musik menghasilkan bunyi sesuai dengan nada lagu yang dibawanya tersebut.

Cara seperti inilah membuat anak menjadi terpaksa dalam mempelajari suatu seni khususnya musik, yang seharusnya kegiatan seni memberikan kebebasan berekspresi atau berimajinasi terhadap alat musik yang dimainkan atau diajarkan. Oleh sebab itulah supaya penelitian ini menjadi jelas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut "Kemampuan Anak Dalam Memilih Benda Alami Sebagai Gradasi Bunyi Untuk Kegiatan Musik Kelas Rendah Sekolah Dasar" di kecamatan Klojen Kota Malang. Kecamatan Klojen merupakan lokasi penelitian Berdasarkan hasil pemilihan sumber bunyi yang dilakukan oleh kelas a tanggal 8 september 2015 ditemukan bahwa ketepatan memilih sumber bunyi (1)= 26% tergolong kurang. Sedangkan kecermatan dalam menyusun sumber bunyi baik sekali (4) =12% dan Dalam ketelitian mempraktikkan sumber bunyi tergolong baik (3)= 8%. Sedangkan pada pelaksanaan penelitian pada kelas b tanggal 9 September 2015 dengan perolehan persentase ketepatan pemilihan sumber bunyi (1)= 26% tergolong kurang. Sedangkan kecermatan dalam menyusun sumberbunyi (4)=12% baik sekaligus Dalam ketelitian dalam mempraktikkan sumber bunyi (3)=8% baik. Dari persentase perolehan bentuk bunyi dari dua kelompok benda sumber bunyi di temukan bahwa sumber bunyi yang berawal dari benda plastik seperti botol aqua, gren tea 330ml memperoleh gradasi bunyi baik yang diberi sumber bunyi air tawar dan gula menghasilkan gradasi bunyi dari yang lemah sampai kuat dapat digolongkan suara perkusi. Begitu pula dengan sumber bunyi dari botol kaca 550 ml, bila diberi sumber bunyi benda cair dapat menghasilkan bunyi nyaring dan bila diberikan sumber bunyi air gula dengan gradasi isian pada setiap botol akan diperoleh gradasi suara nyaring dari yang tinggi sampai rendah sebagai sumber bunyi melodis.

Karakteristik bunyi yang dihasilkan sumber benda dari bahan plastik seperti botol aqua orange, gren tea 330 ml mendapatkan sumber bunyi lemah berfungsi sebagai sumber nada perkusi Dan dari benda kaca sebagai benda sumber bunyi bila diberi sumber bunyi benda cair seperti air tawar dan air gula akan menghasilkan gradasi bunyi yang nyaring dari nada tinggi sampai rendah sebagai gradasi nada melodis satu oktaf Hal ini dapat dibrikan pada anak sd kelas rendah untuk menemukan dan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan dasar bermain bunyi dalam pengembangan seni budaya. Setelah memahami kegiatan dasar ini baru murid murid diperkenalkan alat musik lainnya. Dalam kegiatan pengalaman musik ini hendaknya dapat disediakan alat musik pengiring yang tepat digunakan, dan sebaliknya dapat disediakan sebuah piano. Piano berguna pula untuk menjelaskan materi pengajaran musik kepada murid. Jika tidak ada piano di sekolah dapat juga digunakan alat musik keyboard yang lain seperti organ atau acordion. Jika organ atau acordion tidak ada, sekurang-kurangnya guru harus dapat menyediakan sebuah gitar.

Untuk membahas unsur melodi hendaknya dapat disediakan alat-alat musik melodi seperti glockenspiel, silopon, melodika, pianika, ricorder, harmonika, atau alat musik melodi apa saja

yang dapat disajikan seperti kolintang, angklung, suling bambu, dan sebagainya. Untuk menentukan tinggi nada disediakan pula garputala dan puput tala. Untuk membahas unsur harmoni hendaknya dapat disediakan alat musik harmoni seperti harmonika akor, ukulele, gitar, atau kalau mungkin disediakan otharpa, yaitu sejenis kecapi yang dapat menghasilkan beberapa macam bunyi akor sesuai dengan yang diinginkan, sebenarnya tidak memerlukan sarana selengkap itu dapat dilakukan langsung pada sumber bunyi yang dipakai

KAJIAN TEORI

Tujuan pendidikan seni di sd bertujuan menciptakan cipta rasa keindahan dan kemampuan dalam mengolah menghargai seni. Jadi melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa seperti yang diterapkan di atas, pendidikan seni merupakan mengolah berbagai ketrampilan berpikir. Hal tersebut meliputi ketrampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Ketrampilan ini di olah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang.

Musik di belahan dunia memiliki ciri khas tersendiri, sama halnya dengan musik di Indonesia. Kekhasan yang dimiliki musik Indonesia adalah melodi, gaya bahasa, alat musik, serta kegunaan atau makna dalam setiap musik yang dimainkan. Dari kekhasan yang dimiliki oleh musik Indonesia itu sendiri, melahirkan berbagai tipe/bentuk, misalnya musik tradisi daerah, musik keroncong, musik dangdut, musik langgam, musik gambus, musik perjuangan, musik pop, dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebagai pegangan perbedaan birama. Irama, tempo dalam variasi pembelajaran musik anak di kelas sd atas. Guru pada kegiatan ini hanya menggunakan tepukan tangan atau ketukan benda yang mengeluarkan bunyi (A T Mahmud 1996. Seperti juga dalam metode musik suzuki terdapat sembilan aktifitas musik yang sangat baik untuk meningkatkan perkembangan motorik anak seperti :

1. Musik ritmik sangat baik untuk perkembangan anak usia dini
2. Bunyi merupakan sangsangan yang paling sempurna bagi anak
3. Musik instrumen paling mudah beradaptasi pada anak melalui gradasi nadanya
4. Bunyi sebagai sebuah respon yang positif dalam perkembangan anak
5. Dengan kegiatan kombinasi permainan antar sesama pelajar.
6. Karena melalui indera pendengaran komunikasi menjadi semakin peka
7. Berbagai pengalaman berbeda satu dengan lainnya akan menjadi satu kesatuan yang berharga bagi anak didik.

Pada kenyataannya pembelajaran musik melalui kegiatan bermain dengan berbagai sumber bunyi anak didik akan menjadi senang, riang, gembira dapat dilihat dari penampilan anak pada waktu sebelumnya dan sesudah mengikuti kegiatan musik sumber bunyi. Sumber bunyi yang akan

dikenalkan pada anak merupakan bunyi yang ditemukan anak sendiri sesuai bentuk jenis benda alami yang diambil dicari bentuk bunyinya dikumpulkan dan dipadukan menjadi satu kesatuan bentuk bunyi dalam lagu sesuai dengan ciri dan karakteristik musik anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan musik anak selalu dituntun dan dipaksakan untuk menghapuskan sumber bunyi yang dibawakan atau ditugaskan guru dalam memainkan alat musik menghasilkan bunyi sesuai dengan nada lagu yang dibawanya tersebut. Cara seperti inilah membuat anak menjadi terpaksa dalam mempelajari suatu seni khususnya musik, yang seharusnya kegiatan seni memberikan kebebasan berekspresi atau berimajinasi terhadap alat musik yang dimainkan atau diajarkan.

Pembelajaran KBK berkaitan erat sekali dengan pengembangan aspek hasil belajar, maka pembelajaran musik sama dengan pelajaran kesenian lainnya, karena berbicara musik berbicara pula seni yang lainnya termasuk seni tari dan seni rupa. Dalam pelajaran Kertakes dapat dibedakan menjadi: (1) pelajaran untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan seni; (2) pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi seni pada umumnya; (3) pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan berolah seni dalam mendapatkan hasil seni yang disenangi; (4) pembelajaran untuk pengembangan kepribadian dalam menanamkan estetika. Pembelajaran kearah pengembangan kreativitas dalam kegiatan seni musik dapat dilakukan dengan cara: **pertama**, pembelajaran seni musik : (a) memilih lagu model sesuai dengan tema hari ini, (b) melafalkan syair lagu model secara keseluruhan, (c) menentukan bentuk pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas (d) membahas kromatik yang terkandung dalam nyanyian tersebut,(e) mengadakan kesepakatan gerak sesuai dengan lagu, secara kelompok atau perorangan. Selama kegiatan berlangsung , guru selalu mendampingi dan membimbing kearah yang kreatif dalam kegiatan bernyanyi. **Kedua**,Pengembangan pebelajaran apresiasi seni musik dapat dilakukan dengan cara: (a) diperdengarkan lagu anak-anak, (b) menirukan lagu yang diper dengarkan, (c) menanggapi dan memberikan komentar terhadap isi, makna lagu. Selama kegiatan berlansung guru mendampingi anak dan memberikan jawaban sekedar untuk memperkuat pernyataan dari masing-masing pendapatnya. **Ketiga**, Pengembangan pembelajaran ketrampilan bereksplorasi lagu sesuai dengan kesepakatan gerak yang telah di sepakati bersama dilakukan sengan cara: (a) meragakan beberapa gerakan yang diperankan oleh anak. (b) memilih dan menirukan gerakan sesuai irama dan birama lagu. (c) meragakan bersama dengan anak kesepakatan bersama sesuai bentuk lagu dan ekspresi yang diinginkan lagu tersebut.(d) mendiskusikan secara keseluruhan lagu dan gerakan secara kelasikal maupun dalam bentuk kelompok. Selama peragaan eksplorasi baik dengan bantuan alat musik maupun tidak diharapkan selalu mengadakan kesepakatan terlebih dahulu dengan siswa, supaya nanti dalam evaluasi tidak trjadi kepincangan yang sangat menonjol **Keempat**;Pengembangan pembelajaran menanamkan estetika dalam seni musik dapat dilakukan

dengan cara: (a) sering diperdengarkan lagu yang akan dipakai sebagai pokok bahasan baik yang bertemakan keindahan alam/ keagungan Tuhan, seperti lagu pelangi-pelangi, naik kepuncak gunung,, dan lagu tamasya, (b) menganalisa makna lagu yang telah didengarkan, untuk ditentukan model gerakan yang akan disampaikan pada siswa. (c) membandingkan dengan lagu lain yang bukan memuji keagungan Tuhan, Selama kegiatan berlangsung kesiapan dan kreasi-keasi guru sangat diperlukan, dalam membantu anak yang bertanya atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. (**Seken Made 2006 :9**)

Pembelajaran musik dapat dibedakan menjadi 1) Model Pembelajaran pulsa; Model ini sangat tepat bila di berikan pada siswa SD kelas rendah (I dan II), karena semua kata mendapatkan ketukan dan nilai yang sama, cepat lambatnya lagu ditentukan dan diberhentikan oleh instruktur atau guru sendiri. 2.) **Model Arsis dan Tesis**, Dalam model ini setiap nada pertama mendapat aksent (Tesis) sedangkan nada selanjutnya mendapat ketukan nilai sama (arsis). Dengan model ini guru dapat dengan jelas mengajar bernyanyi dengan birama, dimulai pada ketukan berapa? Model ini dapat diajarkan untuk SD kelas III dan IV. 3.) **Model Beat- Sinkop**, Dalam model ini guru dapat mengajarkan pada siswa setiap lagu yang akan dinyanyikan tidak harus dimulai dari ketukan pertama, dapat juga mulai dari ketukan ke dua, tiga dan sebagainya. Beat dapat diartikan cara pemenggal kata atau kalimat lagu. Model pembelajaran ini unatu kelas V dan VI. 4.) **Model Eksplorasi Musik**

Dalam kegiatan ini guru perlu memahami betul makna dari lagu yang akan di ekspresikan atau dihayati dan di jiwai, supaya dapat mencapai tujuan dari lagu tersebut. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini perlu memperhatikan (a) berapa gerakan yang harus dilakukan dalam lagu (b) Birama lagu dan (c) Intro dan interlud yang berfungsi sebagai kesatuan antara bait pertama dengan bait selanjutnya bentuk ini dilakukan untuk semua tingkatan kelas SD.: **Seken Made 2006: 11**)

METODE PENELITIAN

Penelitian Deskriptif Analitik, Penelitian ini dilaksanakan dalam satu tahap penelitian. sebagai berikut; Penelitian tahap I. Terdiri atas langkah-langkah a. Survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan: (1) sumber pustakan dan hasil penelitian yang relevan, (2) model pembelajaran SBK, (3) kompetensi anak dalam mendeskripsikan (1) kemampuan anak menjabarkan untuk menemukan sumber bunyi sesuai lagu anak dengan pendekatan, metode eksperimen dalam mengeluarkan sumber bunyi dari benda yang dilakukan disekitar sekolah., (2) proses pemilihan sumber bunyi meliputi (a) bentuk benda (b) sifat benda yang dipilih (c) tekstur benda yang akan dibunyikan (d) jenis benda yang didapat sebagai sumber bunyi. (3) pengolahan penggunaan sumber bunyi sebagai kegiatan bernyanyi sesuai karakteristik lagu anak Sd kelas

rendah (4) penilaian hasilkegiatanpraktekseiniyang dilakukan pada anak meliputi kegiatan mengiringi lagu anak-anak dengan sumber bunyi yang didapati.

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 2 Rampal Celaket kecamatan Klojen kota Malang.dengan penentuan wilayah berdasarkan pertimbangan karakteristik kondisi sekolah, sosial dan budaya. Dasar pertimbangannya (1) pengalaman peneliti selama membimbing PPL I mahasiswa program studi PGSD FIP Universitas Negeri Malang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran SBK, (2) adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK serta adanya potensi siswa dalam berkreasi dalam kegiatan praktekkesenian yang bisa dikembangkan, dan (3) adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran SBK,sehubungan dengan diberlakukan kurikulum 2013 secara menyeluruh (4)SDNegeri Rampal celaket 2 merupakan tempat rujukan / kunjungan dari sekolah dalam kota maupun luar kota dan sebagai sekolah percontohan. (5) Sebagai tempat uji coba pelaksanaan kurikulum 2013 di kota Malang.

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak kelas III dengan jumli 56 orang terdiri dari masing-masingkelas A 28 orang.dan Kelas B sebagai subyek uji cobahasilpenelitian sedangkan kelas I dan II masing-masing sebagai pengembangan hasil penelitian selanjutnya.. Kelas A sebagai subyek penelitian dan mendapatkan pegarahan oleh team penelitian yang berkaiatan dengan pembinaan sumber bunyi sebagai kegiatan musik dan kelas B sebagai tempat pelaksana uji hasil penelitian. Setiap kelas dibagi empat kelompok berdasarkanjumlahnotasi/nadadalamoktaf, sesuai pula dengan alat dan sumber bunyi yang akan dicermati.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dan Secara rinci langkah-langkah analisis data penelitian ini sebagai berikut. Persiapan penelitian, meliputi: a) mengumpulkan data hasil kegiatan kelompok, b) mengorganisasi dan mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan sifat dan kategori data sumber bunyi. Untuk menghindari data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data. Model Deskriptif Analitik data dilakukan adalah mendeskripsikan data. Artinya empat komponen analisis, yaitu reduksi data,sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian, dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data (Nurulzuariah 2005). Aspek-aspek yang dianalisis secara rinci sebagai berikut:

TEMUAN SUMBER DAN KARAKTER BUNYI

Selama kegiatan eksplorasi baik untuk kelas A dan B dilaksanakan peneliti dibantu oleh 7 tujuh orang mahasiswa untuk mengisi angket pengamatan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam kegiatan ini. Setiap kelompok dicermati oleh 2 dua orang mahasiswa dengan masing-masing mahasiswa mengamati dari awal sampai terjadinya eskplorasi kegiatan di cermati oleh team pengamat. Setiap pengamat mencermati 2 orang siswa atau seorang siswa setiap kelompok. Setiap kelas terdapat 4 empat kelompok sesuai dengan nomor urut yang telah dibentuk oleh wali kelasnya masing-masing. Adapun hasil kegiatan kelas yang diamati oleh mahasiswa seperti tabel dibawah ini

KESIMPULAN PENELITIAN

1. Kelompok sumber bunyi yang disepakati kelompok berdasarkan hasil kerja
2. Proses pelaksanaan kelompok sumber bunyi ritmis dan melodis dalam mengeksplorasi beberapa sumber bunyi dari hasil temuan masing-masing anggota kelompok dalam satu kesatuan dan kesepakatan sumber bunyi hasil pilihan sesama anggota kelompok
3. Pengelolaan sumber bunyi sesuai dengan posisi benda dalam menghasilkan
4. sumber bunyi yang ditemukan dari masing-masing anggota kelompok
5. Evaluasi kegiatan praktik sumber bunyi sesuai dengan kelompok bunyi berkusi
6. dan melodis dalam mengiringi lagu anak yang dikenal secara kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan TK dan SD-SEQIP.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *PERMEN No. 22 Tahun 2006: Standar Isi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Hutahuruk Tohonan, 2014. *Mudah Belajar ansambel untuk Pelajar* Jakarta; PT BUKU SERU
- Lewis, Barbara A. 2004. *Character Building Untuk Anak-anak*. Batam Centre: Karisma Publishing Goup.
- Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child with Music*. Jakarta: PT Gramedia
- Pekerti, Widia, dkk. 2001. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Pusat z
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana
- Seken Made 2007, Berkarya seni untuk mahasiswa PGSD, Malang FIP UNM
- Tim Bina Karya Guru, 2007, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Galora aksara pratama.
- Milles dan Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nurul Zuriah, 2007, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
Suhaenah, Anna, dkk. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas Ditjen Dikti
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi